

BAB 3

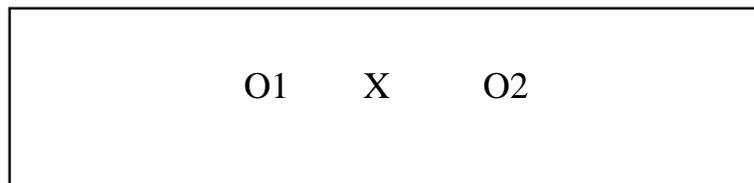
METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif, pemilihan metode ini pada penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari adanya perlakuan (*treatment*) yang dilakukan baik sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*). Metode penelitian ini tidak memiliki kelas kontrol atau kelas yang dipengaruhi karena masih memiliki variabel atau faktor luar yang dapat mempengaruhi terbentuknya variabel yang bergantung. Peneliti akan menguji hipotesis anak usia 5-6 tahun di TK AB apakah terdapat pengaruh dari tayangan film Riko The Series terhadap sikap empati anak. Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental*. Desain penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif yang dimana metode ini dirancang meliputi satu kelompok atau kelas yang diberi sebelum dan sesudah uji (Sugiyono, 2013).

Jenis penelitian yang digunakan dalam desain penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Dalam penelitian yang dilakukan, desain penelitian menggunakan 3 tahapan yaitu: tes awal (*pretest*), pemberian perlakuan (*treatment*) menggunakan tayangan film “Riko the Series” untuk melihat apakah tayangan film animasi ini mempengaruhi sikap empati anak, tes akhir (*pretest*). Desain penelitian ini, memiliki satu kelompok yang nantinya diberi test sebelum diberi perlakuan dan test setelah diberikan perlakuan. Hasil penelitian yang diperoleh setelah diberikan perlakuan (*treatment*) akan lebih akurat, karena peneliti mengetahui dan membandingkan kondisi baik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) (Sugiyono, 2019).

Tabel 3. 1 One Group Pretest dan Posttest



(Sumber: Sugiono, 2019)

Keterangan :

O1 : Sikap empati anak sebelum pemberian perlakuan tayangan film Riko The Series

X : Perlakuan

O2 : Sikap empati anak setelah pemberian perlakuan tayangan film Riko The Series

Berdasarkan desain penelitian diatas, maka peneliti melakukan pengukuran awal pada objek yang diteliti yaitu sikap empati anak melalui tes awal (*pretest*), kemudian peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) berupa tayangan film animasi “Riko the Series” untuk mengetahui pengaruh tayangan ini terhadap pengetahuan sikap empati anak usia dini. Setelah itu, dilakukan kembali pengukuran akhir melalui test akhir (*posttest*) untuk melihat perbandingan antara sikap empati anak baik sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Adapun judul dari tayangan film “Riko The Series” yang memuat empati berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yunirian dkk (2022) adalah:

1. Episode “Aku Sayang Bunda”



Gambar 3. 1 Episode "Aku Sayang Bunda"

Pada episode ini, karakter Riko merasa bersalah karena bundanya sakit disebabkan olehnya. Hal ini dikarenakan bunda sempat meminta tolong kepada Riko, tetapi Riko lupa untuk datang. Karakter peduli sosial yaitu empati pada episode ini dicerminkan dari karakter Riko yang meminta maaf kepada bunda saat bunda sakit dan bunda memaafkannya.

2. Episode “Sahabatku”



Gambar 3. 2 Episode "Sahabatku"

Pada episode ini, karakter Riko tidak sengaja menyiram tubuh Q110 saat sedang bermain bersama sehingga menyebabkan Q110 tidak berfungsi. Karakter peduli sosial yaitu empati pada episode ini dicerminkan dari karakter Riko yang setia menunggu Q110 sampai berfungsi kembali dan mencoba untuk memperbaikinya dengan bantuan ayah

3. Episode “Pantang Menyerah”



Gambar 3. 3 Episode "Pantang Menyerah"

Pada episode ini, karakter Riko mendapat hadiah dari ayah berupa sepeda karena berhasil menghafal Juz ‘Amma, tetapi Riko belum bisa mengendarainya. Karakter peduli sosial yaitu empati pada episode ini dicerminkan ketika kak Wulan mau membantu Riko untuk lancar bersepeda dan Riko bekerjasama dengan kak Wulan agar latihan bersepedanya lancar

4. Episode “Lebih Baik Memaafkan”



Gambar 3. 4 Episode "Lebih Baik Memaafkan"

Pada episode ini, karakter Riko sedang bermain bola dengan Arya di lapangan. Namun, tiba-tiba Riko terjatuh karena tersandung. Karakter peduli sosial yaitu empati pada episode ini dicerminkan ketika Q110 yang melihat Riko sedang

kesakitan setelah bermain bola dan memiliki inisiatif untuk membantu Riko mengobati lukanya

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Sebuah Populasi dimaknai sebagai keseluruhan dari suatu objek pada penelitian yang diteliti dan diamati. Populasi adalah seluruh kumpulan data yang berfokus pada rentan dan periode waktu tertentu (Amin dkk, 2023). Populasi dalam penelitian mencakup data dari seluruh anggota suatu wilayah atau sasaran yang menjadi objek penelitian. Sehingga populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa TK AB yang berada di Jl. Taman Makam Pahlawan Gg. Mts Negeri Kec. Purwakarta, Kab. Purwakarta Jawa Barat. Adapun jumlah seluruh siswa TK AB adalah sebagai berikut

Tabel 3. 2 Jumlah Peserta Didik TK AB Kab. Purwakarta

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	A1	25 Orang
3.	B1	24 Orang
4.	B2	24 Orang
	Jumlah	73 Orang

Sampel ialah sejumlah anggota yang dipilih berdasarkan populasi dari objek penelitian. Sugiyono (2019), menyebutkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam sebuah penelitian yang dilakukan. Sampel adalah teknik yang digunakan untuk memilih sejumlah item yang lebih kecil dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya (Firmansyah dan Dede, 2022). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian objek yang dipilih dari besarnya populasi pada sebuah penelitian yang ditentukan. Peneliti memilih sampel siswa TK AB pada kelompok belajar B1 yang berjumlah 24 siswa dengan rentan usia 5-6 tahun. Sampel yang diambil adalah usia 5-6 tahun dikarenakan pada usia ini, tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak sudah ditahap mulai optimal.

Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah sebuah teknik pengambilan sampel anggota dari sebuah populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan atau karakteristik yang ditentukan. Dalam penelitian ini, karakteristik sampel digunakan agar pengambilan sampel sesuai dengan tujuan yang akan dicapai pada penelitian yang dilakukan. Adapun kriteria yang ditentukan pada penelitian ini adalah kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah syarat yang harus dipenuhi oleh anggota populasi yang akan dijadikan sampel. Sedangkan kriteria eksklusi adalah syarat yang tidak dapat dijadikan sampel (Notoatmodjo, 2012). Peneliti menentukan kriteria yang akan dijadikan sampel, meliputi :

a. Kriteria inklusi

1. Anak berusia 5-6 tahun
2. Anak yang mengalami permasalahan mengenai empati

b. Kriteria eksklusi

1. Anak yang bukan berusia 5-6 tahun
2. Anak yang tidak mengalami permasalahan mengenai empati

Gay (dalam Mahmud, 2011) berpendapat bahwa ukuran minimum sampel yang dapat diterima berdasar pada metode penelitian yang digunakan, meliputi :

- a. Metode *deskriptif*, minimal 10% populasi, untuk ukuran populasi relatif kecil, minimal 20%
- b. Metode *deskriptif korelatisonal*, minimal 30 subjek
- c. Metode *expost facto*, minimal 15 subjek perkelompok
- d. Metode *experimental* minimal 15 subjek perkelompok

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK AB yang berada di Kab. Purwakarta Jawa Barat. Penelitian ini akan melibatkan peserta didik dengan kelompok belajar B1 dengan rentan usia 5-6 tahun dan berjumlah 24 siswa. Waktu pelaksanaan

penelitian dilaksanakan setiap hari dimulai dari hari Senin-Jumat selama 2 pekan di bulan Mei 2024.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis pada penelitian untuk mengumpulkan bahan atau data yang diperlukan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket yang ditujukan kepada guru di kelas kelompok belajar B sebagai responden. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan lembar kerja (tes)

A. Observasi

Observasi merupakan proses penelitian yang berguna untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati keadaan sekitar dan tingkah laku aku tanpa adanya paksaan. Selain itu, observasi ialah suatu pengamatan yang dilakukan untuk penelitian secara teliti. Penelitian ini menggunakan observasi yang ditujukan kepada anak. Jenis instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi. Lembar observasi adalah metode pengumpulan data yang berisi indikator-indikator sebuah variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian. Indikator yang digunakan pada kisi-kisi instrumen empati ini mengacu pada aspek empati yang dikembangkan oleh Davis (1980) yang terdiri dari *perspective taking*, *personal distress*, *empathy concern*, *fantasy*. Davis juga membuat sebuah alat ukur empati yang diberi nama *Interpersonal Reactivity Index (IRI)* yang instrumennya terdiri dari 28 item dengan bentuk sebuah kuesioner atau angket. Berikut ini 28 item kuesioner pada penelitian Davis yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia :

Tabel 3. 3 Instrumen Davis (1980)

Indikator	Item	No item	
		F	UF
<i>Perspective taking</i> (pengambilan perspektif)	Sebelum mengkritik orang, saya membayangkan bagaimana perasaan saya jika di posisi tersebut	28	
	Saat sedang kesal, saya mencoba memisahkan diri dari keramaian untuk sementara waktu	25	
	Saya mencoba melihat dari sudut pandang setiap orang lain	8	
	Saya merasa sulit melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain		3
	Saya percaya bahwa ada dua sisi dalam setiap pertanyaan dan saya mencoba untuk melihat keduanya	21	
	Saya mencoba memahami teman-teman dengan lebih baik	11	
	Saat saya benar dalam sesuatu, saya langsung mendengarkan argument dari orang lain	15	
Fantasy (imajinasi)	Saya dapat menempatkan diri sebagai pemeran utama ketika sedang menonton film yang bagus	23	
	Ketika sedang membaca cerita atau menonton film, saya membayangkan	26	

	bagaimana perasaan saya jika berada dalam peristiwa tersebut		
	Saya sangat terlibat dengan perasaan tokoh dalam sebuah cerita	5	
	Terlibat dalam buku atau film yang bagus jarang dilakukan oleh saya		12
	Saya banyak berfantasi tentang hal-hal yang mungkin terjadi pada saya	1	
	Setelah menonton film, saya merasa seolah menjadi salah satu karakter dalam film tersebut	16	
	Saya biasanya objektif ketika menonton film dan tidak mudah terjebak dalam film tersebut		7
<i>Empathy concern</i> (perhatian empati)	Ketika ada orang yang dimanfaatkan, saya merasa protektif terhadap mereka	9	
	Saya merasa prihatin terhadap orang yang kurang beruntung dibanding saya	2	
	Ketika saya melihat orang lain diperlakukan tidak adil, saya merasa kasihan	18	
	Saya memposisikan diri sebagai orang yang berhati lembut	22	
	Terkadang saya tidak merasa kasihan pada orang lain ketika mereka mengalami masalah		4
	Kelamangan orang lain tidak terlalu mengganggu saya		14

	Saya sering merasa tersentuh dengan apa yang saya lihat	20	
Personal distress (distress pribadi)	Ketika saya melihat seseorang yang membutuhkan bantuan, perasaan saya jadi hancur	27	
	Saya terkadang merasa tidak berdaya ketika berada di dalam kondisi yang emosional	10	
	Saat berada dalam kondisi darurat, saya merasa khawatir dan tidak nyaman	6	
	Saat berada dalam situasi emosional, perasaan saya takut	17	
	Saya cenderung hilang kendali saat dalam keadaan darurat	24	
	Saat melihat seseorang terluka, saya cenderung tetap tenang		13
	Saat keadaan darurat, saya bisa menanganinya dengan baik	19	
	Jumlah item	28	

(sumber: Davis, 1983)

Namun, pada penelitian ini, terdapat perubahan dan modifikasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu terkait instrumen yang digunakan yaitu observasi dengan 10 item yang diamati dan telah disusun oleh peneliti dengan penggunaan bahasa Indonesia untuk memudahkan pengamatan yang dilakukan dan telah disesuaikan berdasarkan pada sasaran penelitian yang akan digunakan yaitu anak usia dini. Indikator digunakan sebagai bahan acuan dan batasan-batasan dalam sebuah penelitian yang digunakan sehingga lebih terstruktur dan sesuai dengan data yang ingin dicapai. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan adalah :

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Empati

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
1		<i>Perspective Taking</i>	Anak mampu mendengarkan cerita yang disampaikan temannya dengan baik	Observasi
			Anak mampu mengetahui perasaan temannya ketika sedang sedih, senang, atau marah	
2		<i>Personal Distress</i>	Anak mampu tanggap dalam membantu temannya yang sedang kesulitan	

			Anak mampu bermain dengan temannya dengan baik	
3		<i>Emphatic Concern</i>	Anak mampu memberikan apresiasi kepada temannya yang mendapatkan penghargaan (<i>reward</i>) melalui ucapan atau dalam perbuatan yang dilakukan	Observasi dan tes
			Anak mampu berbagi dengan temannya	Observasi dan tes

			Anak mampu saling menyayangi satu sama lain	
4	Empati	Fantasy	Anak mampu memahami sifat dan karakter dari tokoh film sehingga seperti menjadi tokoh dalam karakter tersebut	
			Anak mampu memperagakan karakter pada salah satu tokoh dalam sebuah film	

Tabel 3. 5 Lembar Observasi Anak

Data Responden						
Nama :						
Usia :						
Jenis Kelamin :						
No	Dimensi	Indikator	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB

Shifa Aulia R, 2024

Pengaruh Media Tayangan Animasi "Riko The Series" Terhadap Pengetahuan Sikap Empati Anak Usia 5-6 Tahun

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

1.	<i>Perspective Taking</i>	Anak mampu mendengarkan cerita yang disampaikan temannya dengan baik				
		Anak mampu mengetahui perasaan temannya ketika sedang sedih, senang, atau marah				
2.	<i>Personal Distress</i>	Anak mampu tanggap dalam membantu temannya yang sedang kesulitan				
		Anak mampu bermain dengan temannya dengan baik				
3.	<i>Emphatic Concern</i>	Anak mampu memberikan apresiasi kepada temannya yang mendapatkan penghargaan (<i>reward</i>) melalui ucapan atau dalam perbuatan yang dilakukan				
		Anak mampu berbagi dengan temannya				
		Anak mampu saling menyanyangi satu sama lain				
4.	<i>Fantasy</i>	Anak mampu memahami sifat dan karakter dari tokoh film sehingga seperti menjadi tokoh dalam karakter tersebut				
		Anak mampu memperagakan karakter pada salah satu tokoh dalam sebuah film				

B. Tes

Test yang digunakan pada penelitian ini adalah *pre-test dan post-test*. *Pre-test* diberikan kepada anak sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan *post-test* diberikan setelah anak diberikan perlakuan (*treatment*). *Pre-test* dan *post-test* ini diberikan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari adanya tayangan film animasi “Riko the Series” terhadap sikap empati anak. Tes diberikan kepada sampel yaitu siswa kelompok belajar B yang berjumlah 24 anak. Alat tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan atau modifikasi dari *Empathy Scale for Children* yang sebelumnya dikembangkan oleh Aslan dan Köksal Akyol (2020).

ESC memiliki skala yang terdiri dari 12 kartu bergambar mengenai empat emosi dasar (senang, sedih, marah, dan takut) yang masing-masing emosinya terdiri dari 3 cerita yang diterapkan melalui kegiatan wawancara individu. Jika anak mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan secara verbal, gambar ekspresi wajah (marah, takut, senang, dan sedih) dapat membantu anak dalam menjawab pertanyaannya. Pada penelitian ini terdapat pengembangan dan modifikasi yang dilakukan yaitu skala penelitian ini terdiri dari 8 kartu bergambar dengan cerita singkat yang masing-masingnya terdiri dari 2 cerita bergambar yang sesuai dengan emosi dasar (senang, sedih, marah dan takut).

Peneliti menyiapkan empat gambar emosi dasar (senang, sedih, marah, dan takut) untuk anak dapat disesuaikan dengan kartu bergambar yang diterapkan melalui test tertulis berupa anak menempel gambar ekspresi wajah (senang, sedih, marah dan takut) ke dalam cerita yang sesuai dengan ekspresinya.

Kemudian modifikasi bahasa pada cerita dari bahasa inggris menjadi bahasa Indonesia agar memudahkan anak. Pada skor alat ukur ESC yang menggunakan skala Likert, sebelumnya memiliki skor 0,1, dan 2. Skor 0 diberikan pada anak apabila anak tidak mampu menjawab setelah dilakukan pengulangan cerita dan pertanyaan sebanyak lebih dari 3 kali. Skor 2 diberikan apabila anak mampu menjawab emosi yang tepat. Skor 1 diberikan bila dapat memberikan jawaban

dengan ekspresi yang muncul dari perasaan yang sesuai. Perubahan Alat ukur ini mengikuti hasil uji coba yang sudah dilakukan oleh Mini Agoes dkk (2023) dengan hasil penggunaan skor pada skala 1 dan 2. Skala 1 diberikan apabila anak tidak dapat menjawab pertanyaan setelah dilakukan tiga kali pengulangan cerita dan skala 2 diberikan kepada anak apabila anak dapat menjawab perasaan atau emosi dengan tepat sesuai dengan cerita yang diberikan. Adapun tahapan dari pelaksanaan tes ini adalah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan cara pengerjaan kepada anak yaitu menempelkan emosi dasar yang sesuai dengan kartu bergambar
2. Pada tiap soal tersebut, guru membacakan cerita singkat dari situasi pada gambar di tiap soalnya
3. Anak menempelkan emosi yang sesuai dengan cerita singkat yang guru bacakan sampai 8 soal terisi dengan emosi yang telah anak tempel



Gambar 3. 5 Lembar Kerja Siswa

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen Tes

Dimensi	Indikator
<i>Perspective Taking (Pengambilan perspektif)</i>	Anak mampu menempatkan perasaannya baik senang, sedih, marah, atau takut sesuai dengan keadaan disekitarnya
<i>Personal Distress (Distres pribadi)</i>	Anak mampu bermain dengan temannya dengan baik
	Anak mampu tetap tenang ketika sedang dalam keadaan darurat
<i>Empathy Concern (Perhatian empati)</i>	Anak mampu memberikan apresiasi kepada temannya yang mendapatkan penghargaan (<i>reward</i>) melalui ucapan atau dalam perbuatan yang dilakukan
	Anak mampu saling menyayangi satu sama lain
<i>Fantasy (Fantasi)</i>	Anak mampu memperagakan kejadian di film yang sudah ditayangkan

Skor	Keterangan
3	Anak dapat menyelesaikan pertanyaan tidak dengan bantuan pengulangan cerita
2	Anak dapat menyelesaikan pertanyaan dengan bantuan pengulangan cerita sebanyak tiga kali
1	Anak tidak dapat menyelesaikan pertanyaan

Tabel 3. 7 Skor Penyelesaian Tes

3.5 Uji Validitas

Uji validitas sebuah uji yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan valid atau dapat dipercaya kebenarannya. Suatu penelitian memiliki validitas yang tinggi jika alat ukur dapat menjalankan fungsi ukurnya dan memberikan hasil yang akurat. Pada penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan dengan validasi dengan dosen ahli pada bidang perkembangan sosial emosional.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian terdiri dari beberapa tahapan, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang nantinya akan diolah sehingga dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian. Prosedur penelitian ini disusun dengan terstruktur dan sistematis yang meliputi:

- a. Tahap persiapan penelitian
 1. Merancang instrumen penelitian
 2. Membuat instrumen penelitian yaitu tes tulis mencocokkan ekspresi untuk pretest dan *posttest*
 3. Membuat instrumen observasi anak
- b. Tahap pelaksanaan penelitian
 1. Mempersiapkan kelas untuk pelaksanaan penelitian
 2. Memberikan arahan untuk pengerjaan pretest
 3. Melaksanakan perlakuan (*treatment*) tayangan film “ Riko the Series ”
 4. Memberikan arahan untuk pengerjaan *posttest*
- c. Melakukan pengolahan data dan informasi yang sudah didapat (*pretest dan posttest*)
- d. Membuat kesimpulan pada penelitian yang sudah dilaksanakan

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan pengelompokkan dan pengolahan data dan informasi dalam penelitian yang sudah dilakukan sehingga menghasilkan data

penelitian yang terbaru. Teknis analisis data dilakukan agar data dan informasi yang sudah diambil dapat dipastikan valid dan sesuai dengan kenyataan lapangan dari penelitian yang telah dilakukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan inferensial.

a. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif adalah proses menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian tanpa bermaksud menarik kesimpulan umum. Perhitungan ini menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* 2013 dan *SPSS* versi 21.0 *for windows*.

1. Perhitungan skor tes

Perhitungan skor hasil tes dilakukan dengan memberi skor berdasarkan indikator alat ukur yang digunakan yaitu mengacu pada *Empathy Score for Children* (ESC), kemudian dijumlah skor yang didapatkan dan dikonversikan dalam bentuk rumus sebagai berikut:

$$\text{hasil tes} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Perhitungan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

Perhitungan nilai rata-rata digunakan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum fiXi}{\sum f}$$

Keterangan :

X : rata-rata

Xi : skor tes

Fi : Frekuensi masing-masing skor

3. Uji *N-Gain*

Uji N-Gain dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah metode yang digunakan efektif dilakukan. Adapun rumus dari *Uji N-Gain* adalah :

$$N = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan :

Skor ideal : nilai maksimal (tertinggi) yang diperoleh

Adapun kategori perolehan nilai uji N-Gain yang digunakan sebagai acuan penentuan hipotesis ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 3. 8 Kriteria N-Gain

Batas Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

(sumber : Hake, R.R, 1999)

b. Analisis Data Inferensial

Analisis data inferensial adalah analisis yang digunakan untuk menguji keberhasilan dua variabel yang diteliti melalui data pretest dan *posttest*. Untuk menguji data tersebut diperlukan uji beda rata-rata, tetapi dengan syarat harus memenuhi dua persyaratan yaitu uji homogenitas dan normalitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah uji *Shapiro-wilk* yang memiliki significant 0.05 ($\alpha=5\%$). Uji *Shapiro-wilk* digunakan karena sampel yang digunakan <30 dengan hipotesis atau dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. H_0 : data berdistribusi normal
- b. H_a : data berdistribusi tidak normal

Jika nilai significant > 0.05 maka distribusi data normal atau H_0 diterima dan jika nilai significant < 0.05 maka distribusi data tidak normal atau H_0 ditolak

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah variabel-variabel ini mempunyai varian yang sama atau tidak. dengan menggunakan significant 0.05 ($\alpha=5\%$) dengan hipotesis atau dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima, data homogen
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, data tidak homogen

3. Uji Rata-rata (Uji T)

Setelah pengujian selesai dilakukan dan didapatkan data bersifat normal, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis T. Uji T atau uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau pengaruh terhadap pengetahuan sikap empati anak usia 5-6 tahun setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan syarat data berdistribusi normal, Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Paired Sample T-test* karena berasal dari dua variabel yang saling berhubungan. Uji *paired sample t-test* dilakukan untuk menguji keefektifan perlakuan (*treatment*), dengan ditandai dari adanya perbedaan hasil antara sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*). Analisis data dilakukan menggunakan SPSS *for window* dengan menggunakan significant 0.05 ($\alpha=5\%$) dengan hipotesis atau dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak

1. Statistik parametrik

Uji statistik parametrik ialah suatu uji yang dimana modelnya menerapkan asumsi terhadap parameter populasi (Quraisy, 2022). Dalam hal ini, uji statistika yang digunakan adalah uji T. Uji T dilakukan untuk mencari tahu kebenaran hipotesis dengan menguji relevansi dua kelompok sampel. Apabila suatu data tidak

berdistribusi normal, maka diperlukan uji statistika non parametrik. Dasar pengambilan keputusan pada uji T adalah :

- a. Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat
- b. Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

2. Statistika non parametrik

Uji non parametrik ini dilakukan jika data tidak berdistribusi normal, maka analisa data digunakan uji Wilcoxon Sign rank Test. Uji ini digunakan untuk mengukur perbedaan pada dua kelompok data yang berpasangan, tetapi data berdistribusi tidak normal. Rumus pada uji Wilcoxon Signrank Test adalah sebagai berikut :

$$Z = \frac{J - \mu J}{\sigma J} = \frac{J - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan :

- J : jumlah ranking yang kecil
 μJ : rata-rata ranking
 σJ : simpangan baku ranking

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah :

H_0 : tidak terdapat perbedaan atau peningkatan sikap empati anak usia 5-6 tahun baik sebelum dan sesudah penerapan melalui tayangan film “Riko the Series”

H_a : terdapat perbedaan atau peningkatan sikap empati anak usia 5-6 tahun baik sebelum dan sesudah penerapan melalui tayangan film “Riko the Series”

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Wilcoxon sign rank test ini adalah:

- a. Jika nilai $\text{Asymp.Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima atau data tidak terdapat perbedaan
- b. Jika nilai $\text{Asymp.Sig} < 0,05$ maka H_a diterima atau data terdapat perbedaan